

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yang artinya memelihara atau memberi latihan (ajaran atau pimpinan) yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah sebuah upaya untuk memajukan pikiran, budi pekerti dan juga jasmani anak, agar mampu memajukan kesempurnaan hidup yaitu menghidupkan anak yang selaras dengan lingkungan alam dan masyarakatnya. Secara singkat pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan manusia sejak ia lahir hingga mencapai dewasa baik jasmani dan rohaninya, dan dalam interaksi dengan lingkungan alam dan masyarakatnya. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan setiap individu mampu bersikap sesuai norma yang berlaku pada masyarakat.¹

Kemudian sehubungan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah sebuah inti dari kegiatan yang ada di dalam pendidikan, karena segala hal yang telah direncanakan akan dilaksanakan

¹ Herman, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). 15-16

dalam proses pembelajaran tersebut. Abuddin Nata menjelaskan bahwa proses pembelajaran ialah sebuah kegiatan interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain, antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memberikan pembelajaran yang akan dipengaruhi oleh peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. ²

Adapun terkait pengertian hasil belajar, hasil belajar ialah sebuah tolak ukur yang dijadikan bahan acuan untuk dapat memperbaiki kinerja pendidik di dalam proses pembelajaran. Menurut Kurniawan, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, serta mampu menangkap sebuah makna dari materi yang dipelajari. ³

Meningkatkan hasil belajar setiap peserta didik ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: kebijakan dengan kepala sekolah, penerapan pembelajaran yang efektif dan kondusif, penguasaan materi dari seorang guru, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dalam hal ini peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan sebab kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran sangat bergantung pada kondisi gurunya. Para peserta didik

² Azhar Nur, *Kurikulum Dayah Teori dan Praktek* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020). 137

³ Abduloh dkk., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 203

memiliki hasil belajar atas setiap materi pelajaran yang dipelajarinya, hasil belajar mereka atas materi-materi yang telah dipelajari menjadi sebuah indikator yang utama bahwa penggunaan suatu model, pendekatan, metode, ataupun media pembelajaran tertentu yang dilaksanakan oleh guru sudah tepat dalam pelaksanaannya atau sudah mampu memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, bahkan menjadi penanda dari keberhasilan sekolah tersebut dalam memberikan pelayanannya dengan baik, serta keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya dengan efektif.⁴

Sehubungan dengan materi sejarah kebudayaan Islam yang ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pelajaran sejarah seringkali dianggap membosakan, tidak menyenangkan, sulit dipahami, terlalu banyak pembahasannya, dan tentunya kurang diminati. Untuk mengakhiri berbagai persepsi buruk tersebut ialah dengan menerapkan metode atau media pembelajaran yang menarik dan mampu mendorong minat peserta didik dalam belajar sejarah.⁵

⁴ Agus Setiawan, *Model Project Based Learning Pengendalian Terbuka (Open Loop) Secara Digit* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022). 3-4

⁵ M. Bashoirul Wahid Sinambela, Yerry Soepriyanto, dan Eka Pramono Adi, "Taman Peninggalan Sejarah Berbasis Virtual Reality," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 7-12.

Pembelajaran sejarah sangatlah penting karena mampu melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis dan mendalam sehingga nantinya mampu menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada peristiwa sejarah sehingga sangat penting bagi pembentukan karakter pribadi peserta didik. Maka dari itu, menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru agar mampu merancang model atau metode pembelajaran yang tepat agar para peserta didik dapat mengolah dan memahami berbagai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran sedang berlangsung.⁶

Menurut Hidayat dan Machali, mereka menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran perlu direncanakan terlebih dahulu, kemudian dilaksanakan dan dinilai serta diawasi agar dapat berjalan dengan baik”. Perencanaan yang dilakukan yaitu biasanya dalam bentuk penyusunan silabus dan RPP yang sesuai dengan materi yang nantinya akan diajarkan, kemudian pelaksanaan pembelajarannya diusahakan agar sesuai dengan RPP yang telah disusun, dan proses penilaiannya yaitu terdiri atas 3 penilaian yaitu penilaian sikap dan sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.⁷

⁶ Ayu Citra Dewi, Hapidin Hapidin, dan Zarina Akbar, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 18–29.

⁷ Deisy Sampul dan Viktory N.J Rotty, *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023). 22

Menurut Arifudin, Seorang guru memiliki peran dan tugasnya sendiri, salah satunya yaitu guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, memilih metode pembelajaran yang tepat, kemudian mampu memberikan sumber belajar yang sesuai, dan tentunya mampu penggunaan media yang lebih bervariasi agar proses pembelajarannya tidak membosankan dan setiap peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Selain itu, seorang guru juga harus mampu mengelola dan mengatur segala keadaan yang ada di kelas serta memastikan bahwa pembelajaran yang sedang dilaksanakan berjalan dengan baik.⁸

Dalam hal ini metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru sangatlah penting. Jika dilihat dari pengertiannya, metode pembelajaran ialah sebuah cara ataupun alat yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. maka dari itu, seorang guru harus mampu menetapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi, kondisi para peserta didik, dan juga kondisi kelasnya. Kemudian metode

⁸ Affa Azmi Rahman Nada, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UAD Press, 2021). 399

tersebut juga harus mampu sesuai tujuan, materi, peserta didik dan komponen lainnya yang ada dalam proses pembelajaran.⁹

Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah ini yaitu dengan menggunakan metode *Talking Stick*, dimana dalam metode ini para peserta didik dituntut untuk aktif mencari informasi dan mengingatnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Metode ini juga dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada para peserta didik agar dapat beraktivitas tanpa ada keterpaksaan agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan percaya diri peserta didik. Metode *Talking Stick* ini ialah sebuah yang menggunakan bantuan media tongkat, tujuan metode ini yaitu untuk mendorong para peserta didik agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan mengembangkan sikap agar mampu menghargai pendapat orang lain.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model PTK, yang dimana pengertian PTK itu sendiri ialah sebuah model penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menerapkan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar agar memperoleh hasil yang

⁹ Ismatul Maula, Sofyan, dan Zaenal Arifin, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 3

¹⁰ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *BUKAN KELAS BIASA Teori dan Praktek Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif* (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2018). 103-104

memuaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *Talking Stick*.¹¹

Berdasarkan hasil Observasi yang sudah peneliti lakukan di SMP Negeri 7 kota Serang pada tanggal 4 November 2022. Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Serang, bahwasannya di sekolah tersebut metode pembelajaran yang biasa digunakan dikelas nya adalah ceramah, diskusi berkelompok, pemaparan hasil *powerpoint*, pemaparan video dan beberapa kegiatan praktek. Kemudian peneliti menanyakan kendala yang dihadapi oleh guru tersebut ketika mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada bagian materi Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian beliau menjelaskan bahwa ada beberapa kendala yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik terkadang merasa bosan dan jenuh ketika belajar tentang sejarah kebudayaan Islam pada mata pelajaran PAI, kemudian ada beberapa peserta didik juga yang kurang memahami materi tentang sejarah kebudayaan Islam, lalu karena adanya hal-hal tersebut maka hasil

¹¹ Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir, dan Wardah Magfiroh Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Penerbit Lakeisha, 2020). 5

belajar peserta didik pun tidak sesuai dengan yang diharapkan, tak sedikit peserta didik yang nilainya masih dibawah nilai KKM.

Hal-hal tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya inovasi metode pembelajaran yang digunakan oleh gurunya. Maka peneliti berinisiatif untuk menggunakan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Sejarah Bani Umayyah di Damaskus, karena metode *Talking Stick* merupakan metode yang menarik untuk digunakan karena dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik.

Masalah yang telah dipaparkan di atas tidak dapat dibiarkan begitu saja karena tujuan pembelajaran dari setiap kompetensi harus bisa tercapai, dan setiap materi harus mampu tersampaikan dengan baik kepada setiap peserta didik. Maka dari itu, dengan berlatar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk dapat meneliti serta membahas masalah mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi sejarah kebudayaan Islam yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini di dalam skripsi yang berjudul: “Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PTK di Kelas VII

SMP Negeri 7 Kota Serang, Materi Sejarah Bani Umayyah di Damaskus)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti mampu mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik terlihat bosan dan jenuh ketika belajar sejarah Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Peserta didik merasa kesulitan memahami materi sejarah Kebudayaan Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Beberapa peserta didik memperoleh hasil belajar di bawah nilai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada :

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik ialah hasil belajar yang telah dipersiapkan oleh peneliti
2. Metode *Talking Stick* ialah metode yang menarik, yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dan

tentunya dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 7 Kota Serang?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 7 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 7 Kota Serang
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 7 Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan manfaat berupa konsep mengenai penggunaan metode *Talking Stick* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 7 Kota Serang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar pada setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan baik dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik baik secara individu ataupun kelompok.

b. Bagi Guru

Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong para guru untuk menjadi lebih profesional serta memberikan pengetahuan, pemahaman, informasi, serta inovasi agar guru PAI di sekolah tersebut agar dapat lebih baik lagi dalam mengajar.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan juga pemahaman yang baru di dalam setiap prosesnya, baik dalam proses meneliti, mengidentifikasi dan mengetahui setiap proses dan hasilnya, serta dapat belajar memecahkan masalah tentang pendidikan dan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi: Metode Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: Setting Penelitian (Subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian), Jenis Penelitian, Prosedur Tiap Siklus, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan PTK.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi: Penjelasan Data Persiklus, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.